HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PADA ANAK JALANAN DI YAYASAN GIRLAN NUSANTARA SLEMAN YOGYAKARTA 2012

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
Hasrun Ningsih
201110104256

PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2012

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PADA ANAK JALANAN DI YAYASAN GIRLAN NUSANTARA SLEMAN YOGYAKARTA 2012

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
Hasrun Ningsih
201110104256

Oleh :

Penguji I : **Suesti, S.Si.T., MPH**
Tanggal : **04 Agustus 2012**

Tanda tangan :

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF REPRODUCTIVE HEALTH KNOWLEDGE AND ADOLESCENT SEXUAL BEHAVIORS OF STREET CHILDREN IN GIRLAN NUSANTARA FOUNDATION SLEMAN YOGYAKARTA 2012[1]

Hasrun Ningsih[2], Suesti [3]

ABSTRAK

Metode: Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan rancangan *cross sectional*.Penilitian di lakukan pada bulan februari sampai juli 2012 terhadap 30anak jalanan di yayasan girlan nusantara Sleman.Tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan *Accidental sampling*. Instrumen penelitian ini adalah quesioner tingkat pengetahuan dan quesioner perilaku seksual.Data di analisis dengan analisis *kendall tau.*

Hasil: Berdasarkan tingkat pengetahuan dari responden yang kurang 70,0%, cukup 23,3%, baik 6,7 %. Berdasarkan perilaku seksual ringan 6,7%, sedang 10%, berat 83,3%. Berdasarkan tingkat pengetahuan kurang dengan perilaku seksual berat 66,7%, dan berdasarkan tingkat pengetahuan cukup dengan perilaku berat 16,7%. Nilai uji korelasi *kendall tau* yaitu sebesar 0.558 dengan nilai signifikan 0.002.

Kesimpulan : Ada hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja anak jalanan di yayasan Girlan Nusantara Sleman Yogyakarta tahun 2012.

Saran Utama: Anak jalanan di harapkan lebih aktif dalam kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja maupun konseling yang di lakukan di Yayasan Girlan Nusantara Sleman Yogyakarta.

Kata kunci: tingkat pengetahuan, perilaku seksual, remaja jalanan

ABSTRACT

Method: This study was an analytic survey on cross sectional design. The study was performed in February to July 2012 on 30 street children in Girlan Nusantara Foundation Sleman. Sampling technique used was Accidental sampling. The instruments in this study were questionnaires of the level of knowledge and questionnaires on sexual behaviors. The data was analyzed with kendall tau analysis.

Results : Based on level of knowledge, 70,0% lacked knowledge, 23,3% had decent knowledge, 6,7% had good knowledge. Based on sexual behaviors, 6,7% had performed mild sexual behaviors, 10% had performed medium sexual behaviors, and 66,7% had performed heavy sexual behaviors, and 16,7% had decent knowledge with heavy sexual behaviors. The value of kendall tau correlation test was 0.558 with 0.002 significance.

Conclusion : There was a relation between the level of reproductive health knowledge and adolescent sexual behaviors of street children in Girlan Nusantara foundation Sleman, Yogyakarta 2012.

Main Suggestion: Street children are expected to be more active in adolescent reproductive health education activities and counseling are conducted in Yogyakarta Sleman Nusantara Foundation Girlan.

Keyword: level of knowledge, sexual behavior, street adolescent

[1] Title Minithesis
[2] Student of Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
[3] Lecturer of Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai kesehatan reproduksi pada anak jalanan dapat di katakan masih terbatas dan belum banyak di lakukan . padahal beberapa studi tentang anak jalanan yang menunjukkan bahwa mereka juga mempunyai perilaku seksual aktif dan bekerja sebagai pekerja seks, terutama anak jalanan perempuan. Hal ini di sebabkan oleh kehidupan di jalanan yang seringkali memaksa mereka untuk melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan perkembangan usia, agar tetap mempertahankan hidup tanpa memperhitungkan resiko yang akan di hadapi di kemudian hari. (sitohang, 2005).

Kurang lebih dua per tiga (76,18%) dari 487 anak jalanan yang di survey di kota besar seperti Jakarta , menyatakan bahwa mereka pernah mendengar tentang seks. Dari jumlah tersebut ada 37 orang (7,60%) yang terdiri dari 17 anak jalanan laki – laki dan 20 anak jalanan perempuan yang pernah melakukan hubungan seks. Mereka melakukan hubungan seks dengan pacar , teman lawan jenis, teman sejenis dan bahkan dengan pekerja seks. (PKPM Unika atma jaya , 2001)

Banyaknya anak jalanan yang telah mengenal seks dan melakukannya terlihat pula dari hasil penelitian yang di lakukan oleh depertemen kesehatan tahun 2001 bahwa mereka melakukan hubungan seksual yang perma kali dengan pacar (50,8%), teman (26,2%), penjaja seks perempuan (13,1%) atau bahkan dengan waria (6,5%). Mengenal seks sejak dini ternyata juga tidak di sertai dengan pengetahuan tentang perilaku seks yang aman. Separuh dari mereka yang pernah melakukan hubungan seks (55,56%), menyatakan bahwa mereka tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi sewaktu hubungan seks. (Depkes RI, 2001)

Penelitian mengenai kesehatan reproduksi pada anak jalanan dapat di katakan masih terbatas dan belum banyak di lakukan . padahal beberapa studi tentang anak jalanan yang menunjukkan bahwa mereka juga mempunyai perilaku seksual aktif dan bekerja sebagai pekerja seks, terutama anak jalanan perempuan. Hal ini di sebabkan oleh kehidupan di jalanan yang seringkali memaksa mereka untuk melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan perkembangan usia, agar tetap mempertahankan hidup tanpa memperhitungkan resiko yang akan di hadapi di kemudian hari. (sitohang, 2005).

Dari beberapa penelitian di atas di rasakan perlunya kajian lebih mendalam untuk mengetahui faktor – faktor yang mendorong anak jalanan untuk bersedia memperoleh layanan kesehatan reproduksi. Demikian pula halnya dengan kajian mengenai kualitas pelayanan kesehatan reproduksi yang di berikan oleh tempat pemberi layanan kesehatan reproduksi bagi anak remaja. Masa remaja adalah masa peralihan dari usia kanak-kanak ke usia dewasa. Pada masa tersebut terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan baik fisik, mental maupun peran sosial. Masa remaja sering kali disebut sebagai masa kritis sehingga jika pada

masa ini remaja tidak mendapatkan bimbingan dan informasi yang tepat maka seringkali terjadi masalah yang bisa mempengaruhi masa depan mereka (Tanjung, 2003).

Remaja indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka . Remaja yang dahulu terjaga secara kuat oleh sistem keluarga, adat budaya serta nilai-nilai tradisional yang ada, telah mengalami pengikisan yang disebabkan oleh urbanisasi dan industrialisasi yang cepat. Hal ini diikuti pula oleh adanya revolusi media yang terbuka bagi keragaman gaya hidup dan pilihan karir. Berbagai hal tersebut mengakibatkan peningkatan kerentanan remaja terhadap berbagai macam penyakit, terutama yang berhubungan dengan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk ancaman yang meningkat terhadap HIV/AIDS (Dinkes Propinsi Jawa Tengah, 2005.)

Terbatasnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi telah meningkatkan resiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (unwanted pregnancy) yang dapat mengarah pada dilakukanya tindakan aborsi . Penderita HIV/AIDS yang dilaporkan oleh Departemen Kesehatan pada bulan September tahun 2000 sebagian besar berusia dibawah 20 tahun dan antara 20-29 tahun. Sebagian besar dari mereka tertular karena melakukan hubungan seksual secara tidak aman dan melalui penggunaan jarum suntik secara bergantian (UNFPA cit Tanjung 2003).

Berdasarkan study pendahuluan pada tanggal 12 dan 16 februari tahun 2012 , yayasan GIRLAN (Pinggir Jalan) Nusantara terdapat 100 lebih anak jalanan yang singgah dan menetap , jumlah usia remaja kurang lebih sekitar 50 anak dengan latar belakang yang berbeda-beda, baik dari asal, sosial dan ekonomi. Seperti yang dikatakan oleh beberapa remaja di Yayasan, mengatakan bahwa lebih memilih menjadi anak jalanan daripada tinggal bersama orang tua karena ingin hidup yang lebih bebas tanpa kekangan dari orangtua. Seperti kita ketahui masa remaja yaitu masa penyesuaian diri sehingga mereka ingin mencoba sesuatu yang baru (Kuswardani et al, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Survey Analitik* yaitu suatu metode penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melalukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau faktor resiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2007). Pendekatan waktu yang digunakan secara *cross sectional* yaitu proses pendekatan untuk mempelajari dinamika korelasi antar faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Dengan demikian, tiap subjek penelitian hanya diobservasikan sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2007).

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah menggunakan instrument berupa kuesioner. Metode kuesioner merupakan suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang di dalamnya terdapat aspek-aspek yang harus dijawab oleh subjek penelitian (Arikunto, 2002) Jumlah pertanyaan positif dari kuesioner pengetahuan yaitu 10 dan pertanyaan negatif adalah 10, sedangkan pertanyaan negatif dari kueioner perilaku seksual berjumlah 10.

Dalam penelitian ini kuesioner terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama untuk mengukur tingkat pengetahuan dan bagian ke dua untuk mengukur perilaku. Peneliti datang ke Rumah Singgah dan membagikan kuesioner kepada responden selanjutnya responden menjawab kuesioner selama 30 menit. Setelah kuesioner selesai dijawab, kemudian dikumpulkan oleh peneliti untuk dilakukan koreksi dan penghitungan. Untuk kuesioner tingkat pengetahuan jawaban benar diberi nilai 1, jawaban salah diberi nilai 0, sedangkan untuk kuesioner perilaku seksual remaja jawaban pernah no 1-2 mendapat nilai baik, jawaban pernah no 3-4 mendapat nilai cukup, jawaban pernah no 5-10 mendapat nilai kurang. Cara pengolahan data menggunakan komputer melalui tahap-tahap, Pengeditan (*Editing*), Pengkodean (*Coding*), Pemasukan data (*Entry Data*).

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum

Penelitian dilakukan di Rumah Singgah GIRLAN Nusantara Jln. Prambanan Piyungan (barat pasar prambanan) RT 4, no 6, Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta. Letak yayasan sangat strategis karena tidak jauh dari jalan raya, pasar, terminal dan tempat wisata sehingga memudahkan anak-anak untuk menjalani aktifitasnya untuk mengamen. Selain mengamen anak-anak juga mempunyai aktifitas seperti mengaji, belajar di waktu sore hari. Yayasan Girlan Nusantara mempunyai 1 ruang kelas dan 2 rumah singgah untuk laki-laki dan perempuan. Secara keseluruhan anak binaan berjumlah ± 1000 orang, namun yang singgah di Yayasan GIRLAN 150 anak dan lebih dominan laki-laki. Jumlah pengurus di Yayasan sebanyak 3 orang pengurus diantaranya Supriyono S.H selaku Pimpinan Rumah Singgah, Yuni Rasintawati S.Psi selaku wakil dan Retno Tri Handayani Amd, selaku karyawan. Kegiatan di yayasan tersebut meliputi bermacam-macam kegiatan seperti kegiatan pondok pesantren, pentas, music dan lain-lain. Latar belakang dari anak jalanan itu sendiri lebih dominan beralasan karena orang tua (orangtua sudah meninggal, perceraian, terlalu dikekang, dan memang dari anak seorang pengamen)

Karakteristik Responden

Umur Responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No.	Karakteristik Responden	Keterangan	Frekuensi	
			N	%
	Umur (tahun)	Remaja awal (10-12)	2	6,7
		Remaja tengah (13-15)	10	33,3
		Remaja akhir (16-19)	18	60
	Jumlah		30	100,0

Sumber: Data primer 2012

Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelamin

No.	Karakteristik Responden	Keterangan	Frekuensi	
			N	%
	Jenis kelamin	Laki- laki	26	86,7
		perempuan	4	13,3
	Jumlah		30	100,0

Sumber: Data primer 2012

Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

No.3	Karakteristik Responden	Keterangan	Frekuensi	
			N	%
	pendidikan	SD	9	30,0
		SMP	19	63,3
		SMA	2	6.7
	Jumlah		30	100,0

Sumber : Data primer 2012

Hasil Variabel Univariat

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi anak jalanan berdasarkan tingkat pengetahuan di Yayasan GIRLAN Nusantara, Prambanan Sleman Yogyakarta tahun 2012

No.	Karakteristik Responden	Keterangan	Frekuensi	
			N	%
	Tingkat pengetahuan	Kurang	21	70,0
		Cukup	7	23,3
		Baik	2	6,7
	Jumlah		30	100,0

Sumber : Data primer 2012

Dari 30 responden yang di jadikan sampel penelitian dan dari hasil penelitian terdapat hasil tingkat pengetahuan yaitu 21 responden atau 70,0 % yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup ada 7 responden atau 23,3% responden, dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik ada 2 responden atau 6,7 %. Artinya bahwa sebagian besar dari responden tidak memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi.

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi anak jalanan berdasarkan perilaku seksual di Yayasan GIRLAN Nusantara, Prambanan Sleman Yogyakarta tahun 2012

No.	Karakteristik Responden	Keterangan	Frekuensi	
			N	%
1.	Perilaku seksual remaja anak jalanan	Ringan	2	6,7
		Sedang	3	10,0
		Berat	25	83,3

Sumber : Data primer 2012

Analisa Bivariat

Tabel 4.12 Analisa bivariat berdasarkan hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku seksual anak jalanan di Yayasan GIRLAN Nusantara, Prambanan Sleman Yogyakarta tahun 2011

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Seksual						Total	
	Ringan		Sedang		Berat			
	f	%	F	%	F	%	f	%
Kurang	0	0	1	3.3	20	66,7	21	70,0
Cukup	0	0	2	6.7	5	16,6	7	23,3
Baik	2	6,7	0	0	0	0	2	6,7
Total	2	6.7	3	10,0	25	83.3	30	100

Sumber: Data primer 2012

Untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual responden anak jalanan di Yayasan GIRLAN Nusantara, Prambanan Sleman Yogyakarta tahun 2012 dilakukan analisa dengan program SPSS versi 16.0 dengan rumus korelasi *Kendall Tau* (τ) yang hasilnya dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Korelasi *Kendall Tau*

Uji Korelasi	Nilai Koefisien Korelasi	Nilai sig.
Kendall Tau	0.558**	0.002

Sumber: Data primer 2012

PEMBAHASAN

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mayoritas memiliki pengetahuan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa responden kurang mengerti dan memahami mengenai pengertian kesehatan reproduksi, tanda biologis remaja, pengertian alat reproduksi, siklus menstruasi, akibat perilaku seksual secara cukup.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat diperoleh melalui berbagai sumber. Pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan budaya dan sosial ekonomi. Dari segi sumber informasi, Guru memberikan informasi kepada siswa-siswi melalui proses belajar saat mereka dalam proses menempuh suatu pendidikan (Notoatmodjo, 2003). Remaja juga memperoleh informasi melalui internet, yang merupakan media elektronik terbanyak yang digunakan remaja untuk mengetahui berbagai persoalan yang berkaitan dengan dunianya terutama tentang fungsi-fungsi seksual dan reproduksi (Sanjaya, 2009).

Dari hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan anak jalanan tentang kesehatan menunjukkan bahwa dari 30 responden yang di jadikan sampel penelitian dan dari hasil penelitian terdapat hasil tingkat pengetahuan yaitu 21 responden atau 70,0 % yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup ada 7 responden atau 23,3% responden, dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik ada 2 responden atau 6,7 %. Artinya bahwa sebagian besar dari responden tidak memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi.

Hasil tersebut di atas membuktikan pendapat dari Notoatmodjo (2003) pengetahuan merupakan hasil tahu, dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tingkat pengetahuan responden tergolong rendah disebabkan karena tingkat pendidikan responden yang mayoritas berpendidikan rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka daya serapnya terhadap informasi menjadi semakin baik. Selain itu tingkat pendidikan yang semakin tinggi, akan semakin baik pula pola pikirnya.

Meskipun tinggal di jalanan, masih ada responden yang termasuk dalam kategori pengetahuan Tinggi. Hal ini karena sudah terakses secara bebas informasi dari bebagai sumber informasi. Adapun sumber informasi menurut Notoadmodjo (2003) bahwa sumber informasi sekarang ini sudah terakses secara bebas sampai ke pelosok desa, sehingga dengan mudah anak-anak dapat memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi, melalui media cetak, media elektronik, keluarga dan sumber informasi yang lain. Selain itu juga dari pihak yayasan ada kegiatan belajar di sore hari sehingga anak-anak bisa mendapatkan ilmu dari kegiatan belajar tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual responden anak jalanan di Yayasan GIRLAN Nusantara, Prambanan Sleman Yogyakarta tahun 2012 mayoritas termasuk pada kategori berat.

Analisa univariat dari perilaku seksual remaja anak jalanan yayasan GIRLAN Nusantara Sleman Yogyakarta adalah dari 30 responden yang di jadikan sampel ,adalah mayoritas berperilaku seksual berat yaitu ada 25 responden atau frekuensi 83,3%, sedangkan yang memiliki perilaku seksual sedang yaitu ada responden atau 10,0 % , dan yang memiliki perilaku seksual ringan yaitu ada 2 responden atau 6,7 %. Dilihat dari data penelitian disebabkan karena memang mayoritas responden berpengetahuan kurang diikuti cukup, selain itu kehidupan yang bebas sangat mempengaruhi kehidupan yang bebas pula.

Remaja yang berperilaku seksual yang ringan merupakan remaja yang melakukan perilaku seksual menyimpang mulai dari berpegangan tangan, berangkulan. Dan remaja yang berperilaku seksual sedang merupakan remaja yang melakukan perilaku seksual menyimpang mulai dari berpegangan tangan, berangkulan, berpelukan, berciuman pipi. Sedangkan remaja yang berperilaku seksual berat merupakan remaja yang melakukan perilaku seksual menyimpang mulai dari berpegangan tangan, berangkulan, berpelukan, berciuman pipi, berciuman bibir, meraba dada serta meraba alat kelamin lawan jenis dan berhubungan seksual.

Perilaku seksual yang beebeda – beda dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak jalanan mempunyai pandangan serta persepsi yang berbeda tentang seksual perdasarkan pada proses pembentukan perilaku dan perubahan perilaku. Perilaku menurut Notoatmodjo (2003) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak diamati oleh pihak luar. (Skiner *cit* Notoatmodjo, 2010) perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Respon dibedakan menjadi dua : *respondent respons* yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan (stimulus) tertentu dan *operant respons* yakni respon yang berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau rangsangan tertentu. Hal yang penting dalam perilaku adalah masalah pembentukan dan perubahan perilaku bahwa perubahan perilaku pada hakikatnya adalah sama dengan proses belajar. Karena perubahan perilaku

merupakan tujuan dari pendidikan atau penyuluhan kesehatan sebagai penunjang program-program kesehatan lainnya.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan ynag signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja anak jalanan di yayasan GIRLAN Nusantara, prambana Sleman Yogyakarta tahun 2012. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *kendall tau* yaitu sebesar 0.558 dengan nilai signifikan 0.002 dan dapat di artikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin ringan perilaku seksual seseorang, begitu juga sebaliknya jika tingkat pengetahuan seseorang rendah terhadap kesehatan reproduksi maka akan semakin buruk perilaku seksual.(Notoatmojo, 2003)

Perilaku seksual pada seseorang tidak hanya berasal dari pengetahuan yang dimilki oleh sseorang melainkan berasala dari banyak aspek seperti pengaruh umur, jenis kelamin, dorongan diri sendiri dan lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Yulian Endarto, (2006) bahwa ada Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di smk negeri 4 yogyakarta dan penelitian yang di lakukan oleh Aisyah Hayati,(2010) bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan seks pra nikah di SMA N 1 Sayegan, tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang di lakukan oleh Supartiningsih (2010) yang menyetakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas siswa kelas xi di SMAN 1 Mlati Sleman, yang diketahui nilai rho hitung 0,175 lebih kecil dari rho tabel yaitu 0,364.

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduks, serta fungsi dan prosesnya Kesehatan reproduksi remaja merupakan bagian dari kesehatan reproduksi yang sangat menentukan bagaimana kelangsungan kegiatan reproduksinya pada masa yang akan datang. Proses reproduksi yang sehat dapat terlaksana dengan baik apabila seseorang remaja telah dipersiapkan dari awal mulai masuk usia remaja sampai dapat menjalankan fungsi reproduksinya dengan baik.

Jadi walaupun pendidikan seorang anak sudah tinggi tergantung kemampuan masing-masing individu dalam memikirkan , pemahamannya dan penerimaannya terhadap informasi yang diterima sehingga di dalam penelitian ini antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual anak jalanan yang ada di Yayasan GIRLAN Nusantara, Prambanan Sleman Yogyakarta mempunyai hubungan signifikan. Dari hasil penelitian juga terdapat alasan yang ber beda- beda mengapa memilih hidup menjadi anak jalanan, dari 30 responden yang di jadikan sampel 5 responden mengatakan kerena bosan di rumah dan ingi hidup bebas, dan 9 responden

mengatakan terpaksa kerena keadaan orang tua yang tidak memungkinkan atau faktor ekonomi,dan 11 responden mengatakan karena ikut teman atau bisa di katakan salah pergaulan, dan 6 sisanya mengtakan karena hidup broken home dan memang sudah sejak lahir sudah terbiasa hidup di jalanan. dilihat dari latar belakang responden yang berbeda-beda dan kemampuan yang berbeda-beda tentang kesehatan reproduksi maka akan berdampak pada perilaku yang berbeda-beda dari setiap individu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagian besar tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi anak jalanan yang ada di Yayasan GIRLAN Nusantara, Prambanan Sleman Yogyakarta tahun 2012 adalah rendah. Sebagian besar perilaku seksual anak jalanan yang ada di Yayasan GIRLAN Nusantara, Prambanan Sleman Yogyakarta tahun 2012 adalah berat. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual responden anak jalanan di Yayasan GIRLAN Nusantara, Prambanan Sleman Yogyakarta.

Saran

Bagi Responden diharapkan lebih aktif dalam kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja maupun konseling yang di laksanakan di Yayasan Girlan Nusantara Sleman

Bagi Yayasan agar meningkatkan ajaran tentang agama Yayasan lebih mengembangkan lagi kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi yang sudah berjalan, misalnya penyuluh adalah seoran motivator yang benar-benar mengerti dengan anak jalanan, melakukan penyuluhan dengan LCD dan diperlihatkan gambar-gambar seperti dampak seks bebas agar anak jalanan juga mendapatkan pengetahuan tentang agama.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan informasi tentang hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja anak jalanan.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto,A. 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta

Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2005. *Laporan Tahunan Kasus HIV/AIDS di Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah

Kuswardani, I, Indah E .2008. *Panduan Konseling Seksualitas Remaja*. Yogyakarta. Lentera Sahaja

Notoatmodjo, S. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Rohmahwati D.A., Lutfiati, A., Sri M., 2008. *Pengaruh Pergaulan Bebas Dan Vcd Porno Terhadap Perilaku Remaja Di Masyarakat.* (http://kbi.gemari.or.id/beritadetail.php?id=2569 Diakses Tanggal 12 februari 2012)

Sugiono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Sumiati, *et al*. 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja & Konseling. Jakarta* : Trans Info Media

Supartiningsih. 2010. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Bebas Siswa Kelas XI Di SMA N I Sleman.* Karya tulis ilmiah. Poltekes mangkuyudan.

Soetjiningsih. 2004. Tumbuh *Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto

Susanti, D. 2008. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pra Nikah Kelas II Di SMA Muhammadyah Imogiri Bantul Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah. Akbid Yogyakarta

Sitohang, Sahat. 2005. *Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja,Studi Kasus Anak Jalanan di DKI Jakarta*. Majalah Kesehatan Perkotaan. Volume 12. No 1

Tanjung, *et al*. 2003. *Kebutuhan Akan Informasi Dan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja Edisi Revisi*. Jakrta : PKBI, UNPF, BKKBN